

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tiap perusahaan diharuskan melakukan publikasi terhadap laporan keuangannya. Dimana laporan keuangan bisa dimanfaatkan oleh seluruh pihak yang bekepentingan untuk menjadi sumber informasi penting tentang perusahaan yang diharap bermanfaat dalam mengambil keputusan yang nantinya diharap bisa membawa keuntungan untuk perusahaan maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Informasi mengenai laba atau keuntungan yang didapatkan perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan. (Halim et al., 2005). Laba dapat dijadikan sebagai penarik investor dengan tujuan agar investor melihat nilai dan kinerja perusahaan lalu berinvestasi modal saham pada perusahaan tersebut (Aminah dan Gunakan, 2015). Adi dan Lesmana (2017) menjelaskan banyaknya investor yang berinvestasi akan menyebabkan nilai perusahaan tinggi karena meningkatnya harga saham perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwasanya manajemen dapat digolongkan menjadi *agent* yaitu pihak yang menjalankan suatu jasa oleh karena delegasi pihak pemegang saham (*principal*). Sukartha (2008) menyatakan bahwa hubungan yang baik antara *agent* dan *principal* bisa terjadi apabila kuantitas dan kualitas informasi yang dimiliki oleh keduanya adalah sama. Akan tetapi, pada

kenyataannya pihak *agent* dan *principal* dari perusahaan seringkali memiliki kepentingan dan kebutuhan yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya konflik.

Konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal* memungkinkan terjadinya kesenjangan informasi antara manajemen dan *stakeholders*. Kesenjangan informasi mengakibatkan pihak manajemen mengetahui informasi perusahaan lebih banyak dibandingkan pihak lain dan memungkinkan manajemen untuk merekayasa informasi yang ada (Sulistyanto, 2008:21). Maka karenanya, modifikasi laba akan dilaksanakan oleh manajemen tujuannya agar kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat baik pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Manajemen mempunyai pilihan untuk memilih metode akuntansi yang masih memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara sengaja untuk mencapai tujuan tersebut (Halim et al., 2005). Pada akhirnya praktik manajemen laba dapat memberikan efek buruk pada nilai perusahaan, yaitu nilai perusahaan bisa menurun akibat manajemen laba yang telah dilakukan oleh manajemen (Darwis, 2012).

Pihak *agent* selaku pihak yang mengelola dan sekaligus menjalankan perusahaan secara langsung memanfaatkan kesempatan yang ada. *Agent dapat* melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadi karena adanya kesempatan tersebut. Penerapan *corporate governance* yang sesuai dengan prinsip dinilai mampu untuk menekan tindakan praktik manajemen laba melalui pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan yang seimbang (Sulistyanto, 2008:154). Menurut Pertiwi (2010), *corporate governance* merupakan

sistem yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengaturan yang dilakukan dalam perusahaan.

Hasil penelitian Lesmana dan Sukartha (2017) membuktikan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila menggunakan pola *income increasing*. Sedangkan Susanto dan Christiawan (2016), Maisyarah et al. (2017), Wijaya (2017), dan Putri (2019) menemukan bukti empiris bahwasanya manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan dari Herawaty (2008), Pamungkas dan Marsono (2012), Lestari dan Pamudji (2013), Partami et al. (2015), dan Chandra dan Deviesa (2017) menyatakan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan signifikan negatif. Kontradiksi dari hasil penelitian yang signifikan, Kamil (2014), Mukhtaruddin et al. (2014), Jefriansyah (2015), Ustman et al. (2016), dan Fahmi dan Prayoga (2018) menyatakan bahwasanya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian Jao dan Pagalung (2011), Anggana dan Prastiwi (2013), Sari dan Putri (2014), Abduh dan Rusliati (2018), dan Wijayanti dan Subarjo (2018) mengutarakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil riset Sari (2010), Christiantie dan Christiawan (2013), Febritena (2016), Rahmawati et al. (2017), dan Monica (2018) membuktikan bahwasanya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dilakukannya penelitian ini melalui upaya pemberian kontribusi penelitian dalam bidang akuntansi. Penelitian menggunakan data yang berasal dari tahun 2015-2020, data termasuk data terbaru dan periode 6 tahun dipilih agar memenuhi asas riset dengan periode observasi jangka panjang. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan tujuan agar mendapatkan hasil penelitian secara luas karena banyaknya jumlah perusahaan yang tergolong dalam sektor manufaktur. Selain itu, penelitian ini memilih untuk menggunakan proksi manajemen laba *Performance-Matched Discretionary Accrual Method*. Alasan dipilihnya proksi ini karena model ini berupaya menyempurnakan Modified Jones Model dengan kontribusi menambahkan perubahan ROA dalam perhitungan akrual diskresioner sehingga dapat mengukur manajemen laba secara lebih akurat karena mempertimbangkan insentif yang berhubungan dengan kinerja perusahaan (Ustman et al., 2016). Tinggi atau rendahnya ROA mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi dan nilai perusahaan (Mawati et al., 2017). Insentif mendorong munculnya motivasi manajemen, dan motivasi manajemen akan mempengaruhi kinerja. Apabila manajemen memiliki motivasi yang bersifat oportunistik, manajemen sanggup melaksanakan manajemen agar memenuhi kepentingan pribadi pihak manajemen (Sulistyanto, 2008:22).

Dari paparan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, peneliti memutuskan akan meneliti tentang pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan peran *corporate governance* sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah manajemen laba berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

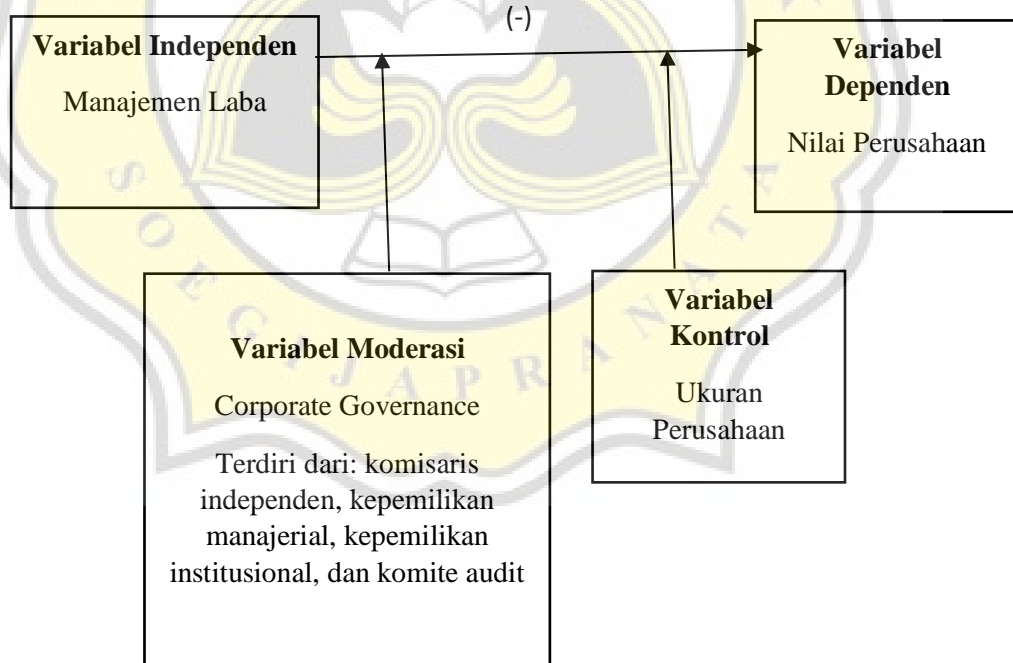
1. Untuk mencari bukti empiris bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mencari bukti empiris bahwa komisaris independen memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mencari bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mencari bukti empiris bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mencari bukti empiris bahwa komite audit memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan bagi akademisi, diharap mampu menyajikan informasi terkait dengan topik nilai perusahaan, manajemen laba, dan *corporate governance*.
2. Bagi peneliti, diharapkan mampu menerapkan hasil penerapan ilmu yang telah dipelajari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang akuntansi.

### 1.4 Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Peneliti menggunakan Teori Keagenan sebagai acuan dasar teori untuk memahami variabel manajemen laba dan *corporate governance*. Laporan keuangan merupakan *output* bentuk tanggung jawab *agent* untuk melaporkan kinerja dan

berbagai informasi perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggung jawaban *agent* kepada *principal*. Akan tetapi pada kenyataannya, informasi laporan keuangan tidak selalu menggambarkan situasi yang sesungguhnya sehingga hal ini akan berimbas pada nilai perusahaan.

Adanya *corporate governance* didasarkan dari adanya teori keagenan. *Corporate governance* ada dan diterapkan dalam perusahaan agar perusahaan dikelola dengan baik. *Corporate governance* berguna sebagai pengawasan dan pengendalian yang baik agar manajemen dapat mempertanggung jawabkan semua tindakannya (Sulistyanto, 2008), sehingga diharapkan mampu menekan motivasi oportunistik manajemen untuk melaksanakan praktik manajemen laba. Berbagai kerugian akan dirasakan oleh perusahaan apabila manajemen laba terus dilakukan karena tidak selaras dengan posisi keuangan perusahaan. Maka karenanya, manajemen laba perlu dikurangi karena dinilai mampu menyebabkan pemilik mengalami kerugian (Sulistyanto, 2008:63).

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini meliputi 5 bab yang berisi bab pendahuluan, bab landasan teori dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, hasil dan analisis, serta penutup. Berikut rincian sistematika penulisan penelitian ini:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab landasan teori serta hipotesis menjabarkan terkait berbagai teori yang dijadikan landasan dalam penelitian dan penjelasan bagaimana hipotesis penelitian dikembangkan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metodologi penelitian menerangkan populasi serta sampel penelitian, jenis dan sumber data, pengukuran variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan alat analisis data penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab hasil dan analisis menjelaskan mengenai hasil dan analisis penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab penutup membahas simpulan serta keterbatasa penelitian yang sudah dilaksanakan, dan saran yang diberikan bagi peneliti berikutnya.